

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari Kurikulum. Kurikulum di Indonesia tidaklah menetap, beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir terjadi beberapa tahun yang lalu, yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih berpusat pada peserta didik dan dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pendidikan di Indonesia masih terbelang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya dalam pembelajaran kurangnya usaha pendidik dalam mencari tau kemampuan peserta didik di dalam kelas. Pendidik hanya berupaya mengajarkan materi dan mewajibkan peserta didik untuk menguasai semua pembelajaran tanpa mencari tau apa yang dibutuhkan dan permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Ningrum (2016, hlm. 21) sebagai berikut.

“Kompetensi dasar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, karena kompetensi dasar merupakan pokok pembelajaran yang akan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Pernyataan diatas diperjelas oleh Yixing, menurut Yixing (2018, hlm. 1) sebagai berikut.

“Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar masih kurang tersedia dan hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk ‘materi pokok’.”

Maksud pernyataan diatas, yaitu pentingnya kompetensi dasar sebagai acuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kompetensi dasar hanya dicantumkan inti-inti dari materi pokok yang akan diajarkan oleh pendidik, sehingga pendidik terkadang kebingungan untuk memilih urutan mana yang akan terlebih dahulu diajarkan kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Majid (2016, hlm. 118-119) “... tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.”

Pentingnya pengelolaan kondisi peserta didik di dalam kelas yang harus diatur dan dilakukan oleh pendidik agar peserta didik tetap belajar dengan kondusif. Ketika dalam pembelajaran peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan mengganggu aktivitas belajar seperti ribut, jalan-jalan di dalam kelas, mengganggu teman, dll. Hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu memberikan suatu tindakan yang disebut tindakan korelatif atau suatu tindakan yang bersifat memberitahu, memperbaiki, dan memberikan contoh berlaku disiplin agar pembelajaran di dalam kelas tetap berlangsung dengan kondusif. Menurut Listyarti (2012, hlm. 14) sebagai berikut.

“Guru berpikir bahwa siswa adalah tabungan yang harus diisi. Kondisi ini oleh Paulo Freire disebut sebagai pendidikan gaya bank. Sedangkan makna pembelajaran menuntut peran aktif siswa sekaligus mengoreksi peranan dominan guru. Ini artinya, telah terjadi perubahan yang sangat mendasar mengenai makna proses belajar dalam sistem pendidikan nasional di Republik ini. Perubahan paradigma ini sejatinya harus diikuti oleh perubahan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sejatinya bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru harus menjadi fasilitator. Guru bukanlah pemeran utama, tapi guru harus menjadi sutradara dan penulis skenario saja.”

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurtilas menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Perubahan model/media dan rancangan yang digunakan haruslah diikuti dengan perubahan peranan pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dengan materi yang akan diajarkan, peserta didik haruslah mencari tahu terlebih dahulu tidak mengandalkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh

pendidik saja. Peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas seperti membaca buku terlebih dahulu atau mencari tahu dengan cara *searching*.

Pendidiklah yang menjadi penyedia fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memberikan sebuah rangsangan yang membuat peserta didik termotivasi untuk lebih memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini serupa dengan pernyataan Sagala (2013, hlm.196) “Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.”

Pembelajaran yang efektif di dalam kelas didukung dengan adanya pelaksanaan kurikulum dan metode/media yang tepat, yaitu metode/media yang aktif, kreatif, menarik, dan kegiatan pembelajaran yang kondusif di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas diharapkan selalu berjalan dengan lancar, tetapi pada kenyataannya kadang saja terdapat beberapa kendala. Kendala yang sering terjadi di dalam pembelajaran diantaranya berasal dari pendidik, peserta didik, ataupun media pembelajarannya.

Pendidikan di Indonesia yang masih terbelah rendah terutama dalam memahami 4 keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Padahal keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia untuk digunakan saat berkomunikasi tanpa tatap muka atau mencurahkan yang dirasakan lewat sebuah tulisan. Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan membaca, ketika akan menuliskan sesuatu tentunya pengetahuan yang ditulis diperoleh dari apa yang dibaca.

Menurut Hidayati (2018, hlm.4) “Umumnya, pembelajar mempunyai kesulitan untuk menulis esai secara koheren dan terorganisasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan prosedural mereka tentang bagaimana mengorganisasikan ide.” Menulis sebuah karangan memang memerlukan pengetahuan yang cukup dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kurangnya ilmu pengetahuan yang sesuai dengan sebuah karangan yang akan dibuat menjadi salah satu penghambat dalam menulis sebuah karangan yang diharapkan. Kurangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan prosedur membuat sebuah karangan yang ditulis

menjadi kurang tersusun, bersangkutan, dan berhubungan dalam menyusun sebuah ide dalam karangan tersebut.

Menurut Zainurrahman (2018, hlm.2) “Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.” Keterampilan berbahasa ada 4, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut mempunyai permasalahan masing-masing, diantaranya permasalahan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis tidak akan secara langsung dimiliki oleh setiap orang, tetapi harus dengan cara dilatih dengan terus menerus. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan prosedural yang dimiliki dan ketidakmampuan seseorang untuk memulai dari kata atau kalimat awal. Selain dengan cara dilatih terus menerus haruslah ada niat dan pola pikir bahwa menulis itu akan sangat mudah ketika dilakukan. Pola pikirpun menentukan keberhasilan seseorang dalam menulis sebuah karangan, agar kebiasaan orang-orang melakukan kegiatan menulis dengan terpaksa hanya karena ia membutuhkan tulisan untuk orang lain itupun hilang.

Menurut Semi (2007, hlm.22) “Mereka kelabakan mencari topik atau gagasan yang hendak disampaikan. Kadang-kadang, kita tahu ada topik tulisan yang menarik, tetapi karena tidak banyak memiliki bahan pendukung untuk menyajikan topik itu, akhirnya gagal untuk dituliskan.” Menulis sebuah karangan membutuhkan suatu keterampilan yang kreatif dan pengetahuan yang cukup. Salah satu faktor yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menulis, yaitu kebingungan menentukan pokok pembicaraan dalam karangan yang akan ditulisnya. Agar dapat mewujudkan tujuan menulis peserta didik harus mencari tahu terlebih dahulu pengetahuan yang mencakup karangan tersebut dan mencari topik dan bahan pendukung yang mudah dimengerti, dipahami, dan didapatkan.

Jadi, menulis merupakan suatu proses untuk menjadi lebih kreatif. Oleh karena itu, seseorang haruslah terampil dalam menyajikan sebuah tulisan.

Keterampilan menulis haruslah dilatih secara terus menerus agar terus terbiasa dan menjadi seseorang yang terampil dalam menuliskan suatu ide atau gagasannya.

Permasalahan dalam menulis, yaitu malasnya seseorang untuk terus berlatih menulis karena beranggapan bahwa menulis adalah sesuatu hal yang membosankan. Seseorang pun enggan untuk memulai tulisan karena tidak menguasai apa yang akan ditulisnya, terkadang juga seseorang kesulitan dalam memilih topik dan sering kali seseorang menulis sesuatu tulisan, seperti surat pribadi dengan terpaksa untuk dikirim ke orangtua atau sahabat dekatnya bukan karena ia ingin terampil menulis.

Keterampilan menulis seringkali dianggap sulit, seperti kebingungan memulai menulis awal paragraf, pengembangan ide, cerita, dan pemilihan pokok pembicaraan. Dalam kaitannya pembelajaran kali ini, menulis disini merupakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik di dalam kelas pada pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran mewajibkan berbasis teks di dalam Kurikulum 2013. Baik peserta didik SMP maupun SMA salah satunya, yaitu Teks Puisi. Teks Puisi wajib diajarkan kepada peserta didik SMA kelas X, materi tersebut merupakan pembelajaran peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan menulis puisi. Peserta didik akan mendapatkan wawasan mengenai pengertian, jenis-jenis, unsur fisik dan unsur batin, dll.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang lebih ke membaca, menulis, menyimak, ataupun berbicara dan semua kemampuan itu pasti dimiliki oleh setiap peserta didik. Adapula permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di dalam kelas. Menurut Yustini (2018, hlm. 1) “Permasalahan pada pembelajaran menulis puisi yang dirasakan oleh peserta didik adalah kesulitan menemukan ide atau menyusun kosakata dengan benar saat menulis.” Pernyataan tersebut diperjelas oleh Pane, menurut Pane (2016, hlm. 3) sebagai berikut.

“Permasalahan utama yang menjadikan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah adalah sulitnya menentukan kosakata dan diksi yang tepat, sulit mencari ide dan inspirasi, rendahnya minat dan

motivasi siswa dalam menulis puisi, serta kurang inovatifnya strategi belajar yang digunakan pada saat mengajarkan sastra yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran menulis puisi.”

Semua peserta didik pasti mampu menulis sebuah puisi bebas hanya terkadang tidak sesuai dengan kaidah terutama dalam pemilihan kosa kata dan diksi. Biasanya seseorang akan terus mengubah dari satu kata ke kata lain dan mengubah penempatan kata atau kalimat agar apa yang ditulisnya dapat berkesinambungan dan makna yang dimaksud tersampaikan. Diperkuat dengan pernyataan Hendrawan (2016, hlm. 2) dalam observasi yang dilakukan pada penelitiannya, menurut Hendrawan sebagai berikut.

“Hampir semua siswa menyetujui jika menulis puisi itu sulit. Hanya dua orang yang mengatakan mudah. Lalu, ketika penulis mencoba mewawancarai kesulitan tersebut, jawabannya beragam. Namun kebanyakan siswa menjawab bahwa kesulitannya terletak pada merangkai dan memilih kata-kata, serta menentukan ide.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan salah satu peserta didik bernama Fajar kelas X SMA di Bandung. Penulis mendapatkan hasil yang serupa pendidik tersebut mengatakan bahwa semua peserta didik pasti dapat menulis puisi secara bebas, tetapi belum tentu sesuai dengan unsur pembangun puisi (unsur batin dan unsur fisik) dapat dilihat dari hasil uji tes tulis yang masih rendah nilainya. Ketika penulis menanyakan kesulitan apa dalam pembelajaran menulis puisi jawabannya, yaitu dalam menentukan tema dan merangkai dari kata ke kata.

Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang apa yang dipaparkan oleh pendidik. Penting pula untuk peserta didik memahami tentang apa yang didapatkan, karena pemahaman yang dipahami oleh peserta didik sangat menentukan ketika peserta didik akan menulis sebuah puisi terutama dalam menentukan kosa kata, diksi, dan menentukan ide. Jadi, permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik diantaranya kesulitan menentukan ide, kosa kata, dan diksi dalam penulisan puisi yang dibuatnya.

Penelitian ini mengenai penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengeksplorasi dan menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul tersebut diantaranya Muhammad Hendrawan Tahun 2016 dengan judul "Penerapan Teknik *Clustering* dalam Pembelajaran Menulis Puisi" Perbedaannya dalam pemilihan dan penggunaan metode/media yang digunakan dan persamaannya dalam pembelajaran menulis puisi.

Selanjutnya, Mega Mestika Saragih Tahun 2017 dengan judul "Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Gaya Bahasa Hiperbola dengan Menggunakan Model Jigsaw pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2017/2018". Persamaannya dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi dan perbedaannya terletak pada berorientasi, metode, dan pemilihan tempat penelitian, dan yang terakhir Intan Permatasari Tahun 2016 dengan judul "Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Pengimajian dalam Puisi Deskriptif dengan Menggunakan Media *Still Picture* pada Siswa Kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016". Persamaannya pada penggunaan media *still picture* dan perbedaannya dalam pemilihan unsur juga penempatan tempat penelitian.

Pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, dan fokus dalam belajar. Hanya saja kebanyakan pendidik masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik cepat bosan dan mengantuk.

Jadi, pemilihan metode atau media yang harus digunakan oleh pendidik yaitu yang tidak membosankan, menarik, kreatif, dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan media *still picture*, karena memiliki karakteristik mengasosiasikan pembelajaran menjadi kegiatan yang membuat peserta didik lebih aktif dan menyenangkan, berpusat pada peserta didik, pembelajaran dua arah,

dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, dan berfungsi pula untuk menarik perhatian dan memperjelas sajian ide.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Banyak faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran.
2. Kemampuan peserta didik masih rendah dalam keterampilan menulis.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur dalam puisi dan sulitnya menentukan diksi, kosa kata, dan mencari ide.
4. Penggunaan metode yang membosankan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dalam penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan dalam penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
4. Adakah perbedaan pada kemampuan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah pada pelaksanaan penelitian haruslah ada tujuan penelitian, adapun tujuannya yaitu:

- 1 untuk mengetahui kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
- 2 untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
- 3 untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019; dan
- 4 perbedaan pada kemampuan peserta didik dalam penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat secara teoretis yang mencakup secara luas dan manfaat secara praktis yang dibagi menjadi manfaat bagi penulis, manfaat bagi pendidik, manfaat bagi peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan manfaat bagi lembaga pendidikan.

Manfaat bagi penulis merupakan kegunaan yang dirasakan oleh penulis selama melakukan penelitian. Manfaat bagi pendidik berisi tentang harapan penulis untuk pendidik yang membaca dan mendapatkan informasi dari apa yang dibaca. Manfaat bagi peserta berisi tentang manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik. Manfaat bagi lembaga pendidikan berisi masukan bagi pendidikan di Indonesia.

## **1. Manfaat Secara Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dalam proposal penelitian ini agar warga negara Indonesia menyadari akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan, terampil dalam menulis suatu tulisan, mengetahui, dan terampil dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur di dalam puisi tersebut.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat mengetahui permasalahan yang terdapat di dalam penulisan puisi dan menggunakan media yang lebih mendukung pembelajaran menulis puisi agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.

### **b. Bagi Pendidik**

Pendidik dapat mengetahui beberapa permasalahan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi di dalam kelas, agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan kondusif dan metode pembelajaran yang tepat.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai keterampilan menulis puisi untuk menumbuhkan minat peserta didik agar lebih sering dan terampil dalam menulis suatu tulisan terutama dalam menulis puisi.

### **d. Bagi Peneliti Lanjutan**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sejenis dalam memberikan gambaran.

### **e. Bagi Lembaga Pendidikan**

Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan, diantaranya sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

## **F. Definisi Operasional**

Penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada unsur batin dan unsur fisik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

kata kunci: pembelajaran, menulis, puisi, *still picture*, unsur batin, unsur fisik

1. **Pembelajaran:** proses menjadikan seseorang dari tidak tau menjadi tau, tidak paham menjadi paham, dan sebuah proses untuk mengubah pola pikiran manusia agar lebih tinggi dan berwawasan luas lagi yang dilakukan oleh peserta didik yang direalisasikan oleh pendidik demi tercapainya tujuan dalam kompetensi belajar.
2. **Menulis:** suatu proses kegiatan yang mempunyai beberapa tahapan untuk memindahkan suatu yang dibaca, didengar, ataupun difikirkan ke dalam sebuah tulisan.
3. **Puisi:** salah satu karya sastra yang dapat mewakili apa yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk suatu tulisan dengan menggunakan suatu imajinasi.
4. **Unsur Batin:** Unsur batin puisi merupakan suatu cara mengungkapkan berdasarkan suasana hati, perasaan, dan suasana jiwa yang dirasakan oleh seseorang.
5. **Unsur Fisik:** Unsur fisik puisi yang membangun unsur dari luar seperti diksi, dll.
6. **Media Still Picture:** Gambar yang diam. Media ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran puisi dengan menampilkan foto, tulisan, dll.

#### G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan penggolongan dari bab ke bab dan dari sub bab ke sub bab yang akan membentuk sebuah skripsi dengan kerangka yang jelas. Kerangka skripsi ini memuat judul “Penggunaan Media *Still Picture* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Unsur Batin dan Unsur Fisik Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019” yang berisi lima bab.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi

Bab II Kajian teori berisi tentang kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Berisi tentang simpulan dan saran